

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan publikasi data statistik Direktorat Jenderal Peranian Indonesia, Provinsi Lampung mampu menghasilkan kurang lebih 110.000 ton kopi pertahunnya (Indonesia, 2019). Dalam setiap tahun, Provinsi Lampung mampu mencapai kenaikan produktifitas hingga 3,50%. Hal ini menunjukkan bahwa, keberadaan dan eksistensi petani kopi di Provinsi Lampung sangat baik dan produktif dalam menghasilkan kopi. Untuk dapat menunjang produktifitas para petani diperlukan sumber daya yang berkualitas dan memiliki kemampuan serta keberadaan lahan pertanian yang sesuai dengan prosedur pertanian.

Desa Sumbertani adalah salah satu desa yang secara administratif berada di dalam otonomi Kabupaten Lampung Utara. Sebagian luas daerah Desa Sumber Tani adalah dataran tinggi yang digunakan oleh masyarakat untuk Bertani terutama untuk tanaman kopi. Masyarakat di Desa Sumber Tani menjadikan tanaman kopi sebagai komoditas utama pertanian mereka. Oleh karena itu, Desa Sumber Tani merupakan salah satu daerah penghasil biji kopi di Kabupaten Lampung Utara (Ahadis, 2019).

Dengan adanya kenaikan produktifitas perkebunan kopi disana dapat mendorong terjadinya kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakatnya (Azizah, 2017). Untuk dapat mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia dibutuhkan skala atau tingkat

perbandingan yang dilihat dari berbagai aspek. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) telah merilis sebuah indikator yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur seberapa baik suatu negara dalam hal pembangunan dan kesejahteraan manusia (Rencher, 2002) .

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang dilandaskan pada tiga faktor antara lain harapan hidup saat lahir, tingkat melek huruf, rata-rata lama sekolah (rata-rata tahun), dan paritas daya beli, berfungsi sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan suatu wilayah atau bangsa (Badan Pusat Statistik, 2020a).

Indikator yang digunakan untuk mengukur indeks pembangunan manusia (IPM) antara lain indikator harapan hidup, angka melek huruf penduduk dewasa, rata-rata lama sekolah, dan indikator daya beli (Badan Pusat Statistik, 2020b). Dengan adanya kegiatan perkebunan dan pertanian kopi di Desa Sumber Tani dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kehidupan yang lebih layak (Pranata et al., 2019).

Dengan adanya perkebunan dan pertanian di Desa Sumbertani maka tercipta juga lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung sampai dengan tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia mencapai 69,69% (Badan Pusat Statistik, 2020a) . Provinsi Lampung merupakan daerah perkebunan kopi Rubusta

yang berpotensi dan menghasilkan kopi dengan produktif (Evizal & Prasmatiwi, 2020). Berikut merupakan data Kopi Robusta yang dihasilkan petani di Provinsi Lampung berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2019):

Tabel 1. Data Kopi Robusta yang dihasilkan petani di Provinsi Lampung

PROVINSI	Luas Areal Tanam (Hektar)				
	Kopi Robusta				
	2015	2016	2017	2018	2019
Lampung Barat	65.010	53.610	53.611	53.977	54.051
Tanggamus	43.897	43.916	43.276	41.416	41.512
Lampung Selatan	1.239	867	843	835	715
Lampung Timur	966	745	619	512	515
Lampung Tengah	1.549	5.22	522	525	525
Lampung Utara	18.482	23.835	25.670	25.675	25.684
Way Kanan	22.563	23.163	23.163	21.957	21.957
Tulang Bawang	133	114	79	82	82
Pesawaran	4.649	4.479	3.749	3.447	3.452
Pringsewu	7.630	2.543	2.482	2.171	1.379
Mesuji	249	110	83	83	83
Tulang Bawang Barat	170	171	96	8	8
Pesisir Barat	6.934	6.935	6.935	6.756	6.731
Bandar Lampung	217	217	191	183	183
Metro	2	2	1	2	1
Provinsi Lampung	173.690	161.253	161.320	157.629	156.878

(Badan Pusat Statistik, 2021)

Petani Kopi sebagai penghasil kopi memerlukan analisis yang mendalam dan akurat mengenai analisis tingkat kesejahteraan sehingga mereka dapat mengetahui apa saja penyebab sudah atau belum tercapainya kesejahteraan yang mereka inginkan dari hasil usaha pertanian kopi yang mereka lakukan.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kopi di desa sumber tani
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kopi di desa sumber tani

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani kopi, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui dan memperbaiki tingkat kesejahteraan petani itu sendiri
2. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi di masa yang akan datang